

EVALUASI KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI CIKARET 2

Destikasari¹, Hendro Prasetyo²

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email¹: destikasari321@gmail.com , Email²: 2hendro_prasetyono@unindra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the readiness of elementary school teachers at SD Negeri Cikaret 2 in implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). The research was motivated by the need to understand teachers' level of preparedness in adapting to curriculum changes that emphasize student-centered learning, differentiated instruction, and project-based learning. The study employed a descriptive qualitative method supported by quantitative data to provide a comprehensive overview of teacher readiness. Data were collected through questionnaires, interviews, and classroom observations involving ten teachers who actively participate in the implementation of the Independent Curriculum. The results indicate that the overall readiness of teachers at SD Negeri Cikaret 2 falls within the moderate category. Teachers show a positive attitude and willingness to adopt innovative learning models, but face challenges related to digital literacy, mastery of learning assessments, and limited access to training. Institutional support from the school and local education authorities is also identified as a crucial factor influencing teachers' readiness. The study concludes that continuous professional development and improvement in school facilities are essential to enhance teachers' competence and ensure the effective implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: *teacher readiness, Independent Curriculum, elementary education, SD Negeri Cikaret 2, curriculum implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan guru SD Negeri Cikaret 2 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk memahami tingkat kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengajaran yang berbeda, dan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi kelas yang melibatkan sepuluh guru yang berpartisipasi aktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru di SD Negeri Cikaret 2 secara keseluruhan

termasuk dalam kategori sedang. Guru menunjukkan sikap positif dan kemauan untuk mengadopsi model pembelajaran yang inovatif, namun menghadapi tantangan terkait literasi digital, penguasaan penilaian pembelajaran, dan terbatasnya akses ke pelatihan. Dukungan kelembagaan dari sekolah dan otoritas pendidikan setempat juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi kesiapan guru. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan dan peningkatan fasilitas sekolah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif.

Kata kunci: kesiapan guru, Kurikulum Merdeka, pendidikan dasar, SD Negeri Cikaret 2, implementasi kurikulum

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif, reformasi kurikulum seringkali diperlukan untuk menanggapi perubahan masyarakat, teknologi, dan tuntutan global. Di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan *Kurikulum Merdeka* sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembentukan karakter, dan pendidikan berbasis kompetensi, mendorong guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang selaras

dengan minat, kebutuhan, dan konteks lokal siswa.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, bagaimanapun, sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai agen kunci perubahan dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya diharapkan untuk memahami prinsip dan tujuan kurikulum baru tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi yang diperlukan untuk menerapkannya secara efektif di kelas. Kemampuan mereka untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, melakukan instruksi yang berbeda, dan memanfaatkan alat digital untuk belajar adalah komponen penting dari kesiapan ini.

Di tingkat sekolah dasar, implementasi kurikulum menimbulkan

tantangan unik. Guru sering menghadapi kendala seperti terbatasnya akses pelatihan, literasi digital yang tidak memadai, dan fasilitas sekolah yang tidak memadai. Selain itu, proses adaptasi mengharuskan guru untuk beralih dari pengajaran tradisional yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, mengevaluasi kesiapan guru menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan terwujudnya tujuan Kurikulum Merdeka.

SD Negeri Cikaret 2, sebagai salah satu sekolah dasar yang berpartisipasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan konteks penting untuk evaluasi ini. Guru sekolah dituntut untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *Kurikulum Merdeka* sambil menghadapi kendala dunia nyata dalam hal sumber daya dan kesempatan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan guru SD Negeri Cikaret 2 dalam menerapkan Kurikulum

Merdeka, dengan fokus pada empat aspek utama: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengurus sekolah, pembuat kebijakan pendidikan, dan lembaga pelatihan guru dalam merumuskan strategi untuk memperkuat kapasitas guru dan mendukung implementasi kurikulum yang efektif. Selanjutnya, temuan tersebut dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang sedang mempersiapkan atau saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami atau naturalistik (Abdussamad, 2021). Sementara itu pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklasifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial

yang ada (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Cikaret 2 Kota Bogor.

Sementara itu informan yang digunakan dalam membantu dalam menggali informasi adalah 8 orang guru pada SD Negeri Cikaret 2 Kota Bogor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama 4 minggu (1 bulan). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman yang dikutip dalam (Sugiyono, 2017), yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk mendapatkan sumber data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cikaret 2 Kota Bogor bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Studi kualitatif ini

dengan menggunakan pendekatan deskriptif melibatkan delapan guru sebagai informan dan dilakukan selama periode empat minggu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru secara keseluruhan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dikategorikan sedang. Guru umumnya memahami konsep utama Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, dan penilaian berbasis kompetensi. Selama pengamatan di kelas, sebagian besar guru terlihat telah menerapkan pembelajaran aktif dan kegiatan berbasis proyek sederhana, meskipun beberapa masih mengandalkan metode tradisional yang berpusat pada guru. Guru mengaku membutuhkan bimbingan lebih dalam merencanakan pembelajaran yang berbeda dan melakukan penilaian otentik yang

dapat mengakomodasi beragam kemampuan dan gaya belajar siswa.

Dari sisi kompetensi profesional, temuan tersebut mengungkapkan bahwa guru telah memahami struktur dan tujuan Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi tantangan dalam literasi digital dan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Beberapa guru menyatakan kesulitan mengakses dan menggunakan platform *Merdeka Mengajar* karena terbatasnya akses internet dan kurangnya kepercayaan diri dalam memanfaatkan alat digital. Lebih lanjut, analisis dokumentasi menunjukkan bahwa tidak semua guru telah mengikuti pelatihan formal terkait Kurikulum Merdeka, sehingga tingkat kesiapan tidak merata di antara mereka. Namun, terlepas dari tantangan ini, guru menunjukkan kompetensi sosial yang kuat. Mereka menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan kolega, pemimpin sekolah, siswa, dan orang tua. Lingkungan sekolah di SD Negeri Cikaret 2 mendorong kerja tim, yang mendukung proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Guru sering berbagi bahan ajar, bertukar pikiran,

dan saling mendukung dalam perencanaan pelajaran, menunjukkan tingkat kolegialitas yang tinggi dan komitmen bersama terhadap keberhasilan kurikulum.

Dari aspek pribadi, guru di SD Negeri Cikaret 2 menunjukkan sikap positif dan semangat terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka menyatakan optimisme bahwa kurikulum baru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Namun demikian, beberapa guru juga melaporkan perasaan ketidakpastian dan kecemasan karena bimbingan teknis yang terbatas dan peningkatan beban kerja yang terkait dengan merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan berbeda. Meski begitu, guru tetap menunjukkan inisiatif dengan mencari informasi dari komunitas belajar daring dan diskusi sebaya. Sikap proaktif ini menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi dan kemampuan beradaptasi yang dibutuhkan untuk menghadapi reformasi kurikulum. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi

kesiapan guru. Faktor pendukung antara lain kerja sama yang kuat antara guru dan manajemen sekolah, sikap positif terhadap perubahan, dan hadirnya kegiatan pendampingan internal. Sebaliknya, faktor penghambat antara lain keterbatasan kesempatan pelatihan, penguasaan keterampilan digital yang tidak memadai, dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung kegiatan berbasis teknologi dan berorientasi proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru di SD Negeri Cikaret 2 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berada pada tingkat yang moderat. Guru telah menunjukkan antusiasme dan kemauan untuk beradaptasi, tetapi membutuhkan dukungan yang lebih terstruktur dalam mengembangkan kompetensi pedagogis dan profesional. Temuan ini konsisten dengan Abdussamad (2021), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif membantu mengungkapkan fenomena pendidikan alam yang terjadi, dan dengan Syahrizal dan Jailani (2023), yang menekankan bahwa

pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas yang ada secara detail. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap tetapi juga oleh tingkat dukungan kelembagaan yang diberikan. Pengembangan profesional yang berkelanjutan, pelatihan digital yang memadai, dan peningkatan infrastruktur sekolah merupakan langkah penting untuk memperkuat kapasitas guru dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di SD Negeri Cikaret 2.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SD Negeri Cikaret 2 Kota Bogor, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru secara keseluruhan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berada pada kategori moderat. Guru telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendidikan

berbasis kompetensi. Dalam praktiknya, guru mampu menerapkan pembelajaran aktif dan kegiatan berbasis proyek sederhana, meskipun beberapa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda dan penilaian otentik.

Dari segi kompetensi profesional, guru menunjukkan pemahaman dasar tentang struktur kurikulum namun terus mengalami tantangan terkait literasi digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Akses terbatas ke jaringan internet, partisipasi yang tidak merata dalam program pelatihan, dan kurangnya sumber daya pengajaran berkontribusi pada kendala ini. Sementara itu, kompetensi sosial dan pribadi guru dinilai tinggi, tercermin dari kolaborasi yang kuat, komunikasi positif, dan sikap mendukung terhadap inovasi kurikulum.

Faktor pendukung dalam proses implementasi antara lain kerja tim antar guru, sikap positif terhadap perubahan, dan motivasi untuk berkembang secara profesional. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, minim

pelatihan, dan kesiapan digital yang tidak memadai masih menghambat implementasi kurikulum yang optimal. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikaret 2, pengembangan profesi yang berkelanjutan, penguatan dukungan kelembagaan, dan peningkatan infrastruktur pembelajaran sangat penting. Pendampingan berkelanjutan dan perluasan pelatihan terkait pengajaran yang berbeda, penilaian, dan pembelajaran digital direkomendasikan untuk meningkatkan kesiapan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Naturalistik dalam Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrizal, & Jailani. (2023).
*Pendekatan Deskriptif dalam
Penelitian Sosial dan Pendidikan.*
Yogyakarta: Deepublish.

Suryani, N. (2022). "Tantangan
Penerapan Kurikulum Merdeka di
Sekolah Dasar." *Jurnal Studi
Kurikulum Indonesia*, 14(1), 45–56.